

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam al-Qur'an ada beberapa term penyebutan karakter manusia diantaranya mukmin, muslim, kafir, *ahlu kitab*, munafiq dan lain lain. Penyebutan term term tersebut guna pengklasifikasian ciri ciri karakter manusia. Salah satu term yang sering disebut dalam al-Qur'an adalah term *kufir* dengan segala bentuk derivasinya terulang 525 kali. Secara bahasa kata kafir berasal dari akar kata *kufir* yang berarti menyembunyikan atau menutup dan secara istilah berarti orang-orang yang ingkar dan tak mau mengakui kebenaran ajaran Allah.¹

Di Indonesia sendiri penulis dapati ada perbedaan pendapat terhadap pemaknaan *kufir*. Pandangan pertama yang mengatakan non muslim adalah kafir, pandangan ini mengacu pada Al Qur'an yang tegas bahwa *ahlu kitab* orang Yahudi dan Nashrani adalah orang yang tidak beriman atau kafir sebagaimana dijelaskan dalam QS. At Taubah / 9 : 29.²

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ

-
- 1 Nashruddin Baidan, *Tafsir Maudhu'i Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001) hal. 296
 - 2 M Shiddiq Al Jawi, *Makna Kafir Adalah Orang Non-Muslim*, <http://hizbut-tahrir.or.id/2016/09/21/makna-kafir-adalah-orang-non-muslim/> 21 September 2016

الْحَقُّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٢٩﴾ (29)

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak beragama dengan agama yang benar, (yaitu orang-orang) yang diberikan kepada mereka Al-Kitab; (peangilah mereka) sampai mereka membayar jizyah dengan patuh, sedang mereka dalam keadaan tunduk.³

Dan juga terdapat dalam QS. Al-Bayyinah / 98 : 6 yang menyebutkan dengan jelas bahwa *ahlu kitab* adalah orang kafir.⁴

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾ (6)

Sesungguhnya orang-orang yang kafir (yang menutupi kebenaran agama) (yakni) ahl Kitab (orang-orang Yahudi dan Nasrani) dan orang-orang musyrik (yang mempersekutukan Allah swt., akan masuk) dalam neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.⁵

Namun di samping itu ada pendapat lain yang mengatakan orang non muslim Yahudi dan Nashrani adalah kaum beriman. Hal ini berdasarkan QS Al-Ankabut / 29 : 46.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾ (46)

3 Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Tangerang : Lentera Hati, 2010) hal. 191

4 *Ibid.*

5 *Ibid.*, hal.598

Dan janganlah kamu (kaum muslimin) membantah (dan berdiskusi) dengan Ahl al-Kitab (orang-orang Yahudi dan Nasrani), kecuali dengan (cara) yang terbaik, kecuali terhadap orang-orang yang (berbuat) aniaya di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada apa yang telah diturunkan kepada kamu. Tuhan kami dan Tuhan kamu adalah Esa; dan kami hanya kepada-Nya adalah orang-orang Muslim (tunduk patuh dan berserah diri kepada Allah swt)".⁶

Dari ayat tersebut tergambar jelas bahwa Tuhan Muhammad dan Tuhan ahli kitab adalah sama dan mereka menyembah Tuhan yang sama⁷. Ayat lain yang mendukung pandangan ini juga terdapat pada QS. Al-Hajj / 22 : 40,

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدَمْتُمْ صَوَامِعَ وَبِيْعَ وَصَلَوَاتٍ وَمَسَاجِدٍ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيْرًا ۗ وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيْزٌ ﴿٤٠﴾ (40)

(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, tetapi (mereka diusir) karena mereka berkata: "Tuhan pemelihara kami hanyalah Allah," Dan jika seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian (manusia) yang lain, tentulah telah dirobohkan (oleh penindas) biara-biara, gereja-gereja, sinagoga-sinagoga dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama-Nya). Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat, lagi Maha Perkasa.⁸

Dari ayat tersebut bisa disimpulkan bahwa Al-Qur'an menegaskan nama Allah juga disebut di gereja, sinagoge, biara, dan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa yang disembah baik muslim maupun non muslim adalah Tuhan yang sama. Hal ini menurut Mun'im Sirri ahli kitab tidak bisa dikatakan kafir karena

6 Ibid.. hal. 402

7 Mun'im Sirry, *Umat Kristiani Itu Kaum Beriman, Bukan Kafir*, <http://geotimes.co.id/umat-kristiani-itu-kaum-beriman-bukan-kafir/> 15 April 2016

8 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya...* hal.337

mereka mengimani dan menyembah Tuhan yang sama.⁹

Berangkat dari perbedaan pendapat ini diperlukan adanya pendapat baru yang lebih komprehensif terhadap makna *kufir*. Karena dalam al-Qur'an sendiri penggunaan term *kufir* tidak hanya dipakai untuk orang yang tidak beriman saja namun juga dipakai untuk mengartikan tidak mensyukuri nikmat Allah seperti terdapat dalam QS. Ibrahim / 14 : 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾ (7)

Dan (ingatlah), Ketika Tuhan Pemelihara kamu memaklumkan; "Demi (kekuasaan-Ku), jika kamu bersyukur pasti Aku tambah (nikmat-nikmatKu) kepada kamu dan pasti jika kamu mengingkari (nikmat-nikmat-Ku) maka sesungguhnya siksa-Ku benar-benar sangat keras".¹⁰

Kemudian ada term *kufir* yang digunakan untuk mengartikan meninggalkan atau tidak mengerjakan tuntunan agama kendati tetap percaya, ini bisa dilihat dalam QS Al-Baqarah / 2 : 85.

ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أُسَارَىٰ تُفَادُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ^ج أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ^ح فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا^ط وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ^ظ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾ (85)

Kemudian kamu (Bani Israil) adalah orang-orang yang membunuh (sesama) diri kamu dan kamu mengusir segolongan dari kamu dari kampung halaman mereka, kamu bantu-membantu (dengan golongan lain) terhadap mereka dengan (membuat) dosa dan permusuhan. Tetapi jika mereka (segolongan dari

9 Sirry, Umat Kristiani Itu Kaum Beriman, Bukan Kafir...

10 Shihab, Al-Qur'an dan Maknanya,... hal. 256

kamu yang kamu usir dan kamu musuhi) datang kepada kamu (dan orang-orang yang kamu ajak bekerja sama denganmu) sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman (kepada) sebagian al-Kitab dan ingkar terhadap sebagian (yang lain)? Maka tidak ada balasan bagi orang yang berbuat demikian daripada kamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, Dan pada Hari Kiamat mereka dikembalikan kepada azab yang sangat berat. Dan Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat.¹¹

Dari sini jelas sudah penggunaan term *kufir* tidak hanya digunakan untuk menggambarkan ketidakpercayaan seseorang namun juga untuk menggambarkan seseorang atau kaum yang meninggalkan atau tidak mengerjakan tuntunan agama kendatipun tetap percaya, dan juga untuk menggambarkan orang yang tidak mensyukuri nikmat Allah.

Dalam skripsi ini penulis mengkaji pemikiran Quraish Shihab, seorang mufasir Indonesia yang menulis kitab tafsir *Tafsir Al-Mishbah*. Menurut pandangan penulis dia memiliki sikap moderat dalam beragama dan sering mengingatkan agar bersikap moderat. Dia juga telah menulis beberapa buku tafsir dan kajian lain. Tidak jarang dari wawasan dia yang luas itu dalam *Tafsir al-Mishbah* ia mengutip pendapat-pendapat ilmuan kontemporer tanpa mencerabut pesan kandungan teks al-Quran, lebih lebih penafsiran dalam *Tafsir al-Mishbah* berlatar sosial kebudayaan Indonesia. Dari sini penulis ingin mengetahui pemaknaan dia atas *kufir* dalam al-Qur'an yang terdapat dalam karya *Tafsir al-Mishbah*-nya. Lebih lebih belum adanya literatur yang mengkaji secara mendalam konsep *kufir* menurut Quraish Shihab. Oleh karena itu kajian ini penting untuk dilakukan.

11 *Ibid*,.. hal.13

B. Batasan Masalah

Al-Qur'an memakai term *kufir* dan segala derivasinya berjumlah 525, hal ini mengakibatkan perlunya kajian yang mendalam dan luas yang membutuhkan waktu banyak. Oleh karena untuk mempersingkat waktu, penulis dalam melakukan kajian *kufir* dalam al-Qur'an membatasi kajian hanya beberapa ayat saja yang sudah terangkum dalam *Qamus al-Qur'an*,¹² yakni QS. Al-Baqarah / 2 : 6¹³, QS. Al-Hajj / 22 : 72¹⁴, QS. Muhammad / 47 : 3¹⁵ yang berkaitan tentang *kufir*

12 Al-Husayn bin Muhammad al-Damagi, *al-Qāmūs al-Qur'ān Aw Iṣlāḥ al-Wujūh wa al-Nazā'ir*, (Beirut: Dār al-'Ilm al-Malāyin, t.t.), hlm. 405-406.

13 ﴿إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ﴾ (72)

Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.

14 ﴿وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ يَكَادُونَ يَسْمُطُونَ بِالَّذِينَ تَتْلُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا قُلْ أَفَأَنْتُمْ بِسِرِّ مِنْ دُونِ النَّارِ ۗ ۚ﴾ (72) Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya kamu melihat tanda-tanda keingkaran pada muka orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami di hadapan mereka. Katakanlah: "Apakah akan aku kabarkan kepadamu yang lebih buruk daripada itu, yaitu neraka?" Allah telah mengancamkannya kepada orang-orang yang kafir. Dan neraka itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali.

15 ﴿ذَلِكَ بِأَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ وَأَنَّ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبَعُوا الْحَقَّ مِنْ رَبِّهِمْ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَالَهُمْ﴾ (3)

Yang demikian adalah karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang bathil dan sesungguhnya orang-orang mukmin mengikuti yang haq dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat untuk manusia perbandingan-perbandingan bagi mereka.

ingkar. QS. Al-Baqarah / 2 : 89¹⁶, QS. Al-An'am / 6 : 25¹⁷ berkaitan tentang *kufir juhud*. QS. As-Syu'ara' / 26 : 19¹⁸ QS. An-Naml / 27 : 40¹⁹ berkaitan dengan *kufir nikmat*. QS. Ibrahim / 14 : 22²⁰ , QS. Al-Ankabut / 29 : 25²¹ dan QS. Mumtahinah / 60 : 4²² berkaitan tentang *kufir bara'ah*.

C. Rumusan Masalah

1. Apa makna *kufir* dalam al-Qur'an ?

16 **وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٨٩﴾ (89)**

Dan setelah datang kepada mereka Al Quran dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka laknat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu.

17 **وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ بِالْإِثْمِ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ يَرَوْا كَلِمًا أَنْعَمَ عَلَيْهَا فَلَا يُؤْمِنُوهَا حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمْ بِهَا إِحَادِيثٌ يُخَادِلُونَ ﴿٢٥﴾ (25)** Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan)mu, padahal Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (Kami letakkan) sumbatan di telinganya. Dan jikapun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Al-Quran ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu".

18 **وَفَعَلْتَ فَعَلْتَكِ الْيَٰسِرَةَ وَالْجَاهِلِيَّةَ وَأَنْتَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿١٩﴾ (19)** dan kamu telah berbuat suatu perbuatan yang telah kamu lakukan itu dan kamu termasuk golongan orang-orang yang tidak membalas guna.

19 **قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَتْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ﴿٤٠﴾ (40)** Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".

20 **وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ الْحَقِّ وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي فَلَا تَلُمُونِي وَلُومُوا أَنْفُسَكُمْ مَا أَنَا بِمُصْرِحِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِحِيَّ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونِ مِنْ قَبْلُ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٢﴾ (22)**

Dan berkatalah syaitan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar)

2. Bagaimana penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat *kufir* dalam al-Qur'an?

3. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Quraish Shihab atas ayat *kufir*?

D. Tujuan Penelitian

Dengan fokus kajian sebagaimana yang dibahas diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk

a. Mengetahui makna *kufir* dalam al-Qur'an.

b. Mengetahui penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat *kufir*.

c. Mengetahui kontekstualisasi penafsiran Quraish Shihab atas ayat *kufir*.

aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanmu, oleh sebab itu janganlah kamu menceraiku akan tetapi ceralah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamupun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu". Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih.

21 وَقَالَ إِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَاكُم النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ﴿٢٥﴾ (25)

Dan berkata Ibrahim: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini kemudian di hari kiamat sebahagian kamu mengingkari sebahagian (yang lain) dan sebahagian kamu melaknati sebahagian (yang lain); dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali-kali tak ada bagimu para penolongpun.

22 قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلِّمْنَا لِسَانَكَ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾ (4)

Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali".

E. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

Dari aspek teori, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih wawasan bagi masyarakat umum untuk lebih faham terhadap makna *kufir* dalam Al-Qur'an menurut pandangan Quraish Shihab.

2. Aspek Praktis

Dari aspek praktisnya, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi wawasan yang dapat membantu memahami al-Qur'an mengenai hal hal yang bertema *kufir* dan juga merupakan bagian dari syarat sah meraih gelar sarjana dibidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

F. Kajian Pustaka

Penulis dapati beberapa literatur yang sedikit banyak membahas tentang tema *kufir* dan membahas penelitian tentang Quraish Shihab. Di antara penelitian terdahulu yang telah membahas tentang tema *kufir* adalah sebagai berikut. Pertama, *Konsep Kufir dalam al-Qur'an*, penelitian ini ditulis oleh Harifuddin Cawidu yang diterbitkan oleh Bulan Bintang di Jakarta pada tahun 1991. Dalam buku tersebut Cawidu mengidentifikasi ada 7 jenis kufir yang masing-masingnya mempunyai karakteristik sendiri, yaitu : inkar, juhud, nifaq, syirk, ni'am, riddah, dan ahli al-kitab. Dari penelitian tersebut Cawidu berkesimpulan klaim kufir tidak hanya diarahkan pada komunitas non muslim tetapi juga komunitas muslim. Karenanya dia membagi kufir dalam dua kategori besar, pertama kekafiran yang menyebabkan pelakunya tidak lagi berhak

disebut muslim. Kedua, kekufuran yang mencakup perbuatan maksiat, dalam arti menyalahi perintah Allah dan melakukan larangan-larangannya, yang secara umum bisa disebut kufr nikmat.²³ Penulis berbeda dengan penelitian Harifuddin Cawidu dari segi metode dan obyek penelitian karena penulis akan mengkaji ayat-ayat *kufr* menurut Quraish Shihab.

Kedua, *Pengingkaran Kepada Tuhan (Konsep dan Makna i Kufr /i menurut Toshihiko Izutsu dan M. Quraish Shihab)*, skripsi yang ditulis oleh Lies Maysaroh dari UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2008. Penelitian ini berupaya menggali bagaimana konsep kufr dalam al-Qur'an menurut Thoshihiko dan Quraish Shihab. Dari hasil penelitian ini konsep kufr memiliki makna religius dan non-religius. Pada aspek non-religius, kufr bermakna bahasa murni yang berarti, menutupi. Sedangkan pada aspek religius, kata ini mempunyai makna yang beragam yang tidak dapat dipisahkan dengan beberapa kata lain yang mengikutinya. Toshihiko Izutsu menggunakan metode semantik dalam menganalisis kata kunci yang berhubungan erat dengan kata kufr, sehingga selain kata kufr masih banyak kata-kata lain yang menunjukkan karakteristik kekufuran. Metode yang diterapkan Thosihiko sangat rumit karena jika seseorang melakukan perbuatan kufr, maka ia disebut dengan kafir yang sejajar dengan istilah- istilah lain seperti zalim dan fasiq.²⁴ Sementara Quraish Shihab dalam kitabnya *Tafsir Al-Misbah* cenderung menggunakan pendekatan

23 Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2013)Hal.328-329

24 Lies Maysaroh, *Pengingkaran Kepada Tuhan (Konsep dan Makna i Kufr /i menurut Toshihiko Izutsu dan M. Quraish Shihab)* <http://digilib.uin-suka.ac.id/1311/> diakses 28/04/2017

tekstualkontekstual, dimana teks al-Qur'an sebagai pusat. Metode seperti ini melahirkan pemahaman bahwa jika seseorang melakukan perbuatan kufr, maka ia tidaklah sejajar dengan istilah-istilah lain, karena diantara istilah-istilah dalam al-Qur'an tersebut masing-masing mempunyai esensi dan eksistensi sendiri. Dari segi metodologi hal ini berbeda dengan penelitian penulis karena penulis akan mengkaji ayat kafir dalam al-Qur'an kemudian melihat penafsiran Quraish Shihab selanjutnya mengkontekstualisasi penafsiran tersebut.

Ketiga, *Kekufuran Orang Yang Tidak Memutuskan Perkara Dengan Hukum Allah (Studi Dari Perspektif Toshiko Izutsu Dan Harifuddin Cawidu)*. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rofiq dari IAIN Sunan Kalijaga (sekarang UIN) pada tahun 2001. Penelitian ini menguraikan konsep kafir menurut pandangan Thoshihiko dan Cawidu tentang kekufuran orang yang memutuskan perkara berdasarkan hukum Allah. Dari penelitian tersebut menghasilkan pandangan bahwa kekufuran orang yang memutuskan perkara tidak dengan hukum Allah adalah orang yang melanggar ketentuannya. Sebutan untuk orang ini adalah kafir, zalim dan fasiq, yang pelanggarannya tersebut termasuk kategori dosa besar karena term kufr pada konteks ini menggunakan ism fa'il yang menurut kedua tokoh diatas merupakan kekufuran yang sangat dalam. Hanya saja perbedaan di antara mereka pada keterkatan kafir dengan terma lain, dimana Thoshihiko menyatakan bahwa kafir, zalim, fasiq berada dalam satu tingkat karena ada parelisasi ayat, sedangkan Cawidu menyatakan bahwa meskipun mereka paralel tetapi mempunyai karekater dan ciri yang

berbeda sehingga setiap golongan ini mempunyai eksistensi yang berbeda dan tidak disamakan tingkatnya maka pembagian atau kategorisasi kufr dan dosa besar dengan yang kecil akan menjadi runtuh, sedangkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits dijelaskan dengan tegas pembagian dosa-dosa besar dan kecil.²⁵ Dari penelitian Muhammad Rofiq tersebut penelitian penulis berbeda karena obyek penelitian penulis hanya mengacu pada penafsiran Quraish Shihab atas ayat-ayat kafir.

Keempat, *Kufr Dalam Kisah Qarun Menurut Hamka Dan M. Quraish Shihab (Surat Al- Qashah Ayat 76-82)* Penelitian ini dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ibadur Rahman dari UIN Sunan Ampel pada tahun 2015. Penelitian ini mengkomparasikan penafsiran Quraish Shihab dan Hamka atas kisah Qarun yang terdapat dalam Al- Qashah Ayat 76-82. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Hamka menafsirkan kisah Qarun sebagai pelajaran bagi kaumnya yang berani memberi nasihat kepada pemimpinnya, baik itu di dalam segi perkataan ataupun perbuatan. Dan seharusnya ia juga harus mengakui di hadapan kaumnya bahwa harta yang ia miliki itu semua adalah karunia Allah. Hamka dalam menafsirkan kufur dalam kisah ini ada tiga macam. Yaitu kufur syirik, kufur istikbar dan kufur takabbur. Sedangkan M. Quraish Shihab dalam kisah Qarun ini menjelaskan bahwa seorang harus berkata dengan sangat halus kepada pemimpinnya ataupun kepada orang lain. Ia juga harus mengakui keluasan rizki yang dimiliki oleh pemimpinnya dan

25 Muhammad Rofiq, *Kekufuran Orang Yang Tidak Memutuskan Perkara Dengan Hukum Allah (Studi Dari Perspektif Toshiko Izutsu Dan Harifuddin Cawidu)*, Skripsi (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga) Hal. 84

mengharapkan pemimpinnya bisa mengeluarkan zakatnya kepada orang lain dengan harta yang diberikan Allah kepadanya. Dalam kaitannya dengan kufur Quraish Shihab mengatakan bahwa orang yang tidak mau mengeluarkan zakat maka orang tersebut adalah orang yang kufur padahal ia mempunyai harta yang berlimpah.²⁶ Dari penelitian Muhammad Ibadur Rahman tersebut berbeda dengan penelitian penulis, baik dari segi metode maupun objek kajian karena penulis meneliti penafsiran Quraish Shihab atas ayat-ayat kafir..

Kelima, *Kekafiran Dalam Al-Qur'an : Suatu Kajian Tafsir Dengan Pendekatan Tafsir Maudhu'i*. Penelitian ini berupa skripsi yang di tulis Saiful Latif pada tahun 2015 di UIN Sunan Ampel dengan memakai pendekatan Tafsir Maudhui. Saiful Latif meneliti sebab dan akibat kekafiran manusia dan bagaimana sikap al-Qur'an terhadap kekafiran manusia. Dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa sebab sebab kekafiran manusia itu bisa terjadi dari faktor internal dan eksternal, yang dimaksud factor internal di sini yaitu sifat sifat buruk yang terdapat dalam diri seseorang yang sekaligus sebagai kelemahannya. Al qur'an melarang keras umat islam memerangi orang kafir, ababila orang kafir itu bersedia atau meminta hidup damai dengan orang islam. Setiap orang pasti memetik buah hati perbuatannya, demikian halnya dengan orang kafir. Bahkan kekafiran yang diperbuat oleh seseorang tidak hanya berakibat siksa di akhirat tetapi juga di dunia.²⁷ Dari penelitian tersebut berbeda

26 Muhammad Ibadur Rahman, *Kufr Dalam Kisah Qarun Menurut Hamka Dan M. Quraish Shihab (Surat Al- Qashah Ayat 76-82)* : Skripsi UIN Sunan Ampel 2015, hal. 106

27 Saiful Latif, *Kekafiran Dalam Al-Qur'an : Suatu Kajian Tafsir Dengan Pendekatan Tafsir Maudhu'i*, Skripsi IAIN Sunan Ampel, hal. 92

dengan penelitian penulis baik segi metode dan objek kajian karena penulis akan meneliti penafsiran Quraish Shihab atas ayat-ayat *kufr*.

Keenam, *Konsep Kafir Muhammad Sayyid Tanthawi (Studi Analisis Kitab al-Tafsir al-Wasit li al-Qur'an al-Karim dengan Perspektif Hermeneutika Jorge J. E. Gracia)* penelitian ini berupa tesis yang di tulis oleh Ilham Mustofal Ahyar pada tahun 2016 di UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika Jorge J. E. Gracia untuk membaca konsep kafir menurut Muhammad Sayyid Tanthawi. Penelitian ini menghasilkan bahwa Muhammad Sayyid Tanthawi melakukan penelusuran melalui dua hal, yaitu; Sabab al-Nuzul dan pemahaman para ahli tafsir terhadap term kafara dan derivasinya. Dimana dari sini dapat dilihat bahwa term ini pada masa kenabian digunakan untuk menyebut orang-orang yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut; tidak jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, kesengajaan untuk memanipulasi dan melenyapkan data, pengingkaran terhadap kebenaran yang tampak dihadapannya, bermuka dua (munafik), orientasi hidup materialis, berwatak sombong, angkuh serta merasa superior, kesadaran untuk memilih tenggelam dalam kekafiran, meski sudah dihadapkan pada bukti nyata akan kebenaran iman, serta selalu menimpakan kesalahan pada orang lain. Muhammad Sayyid Tanthawi memahami kata kafir melalui tiga kata kunci: dakwah, pengakuan dan pengingkaran.²⁸

G. Metode Penelitian

28 Ilham Mustofal, *Konsep Kafir Muhammad Sayyid Tanthawi (Studi Analisis Kitab al-Tafsir al-Wasit li al-Qur'an al-Karim dengan Perspektif Hermeneutika Jorge J. E. Gracia)* Tesis, UIN Sunan Kalijaga 2016 hal. 153

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kepustakaan, yakni penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, priodikal-priodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya.²⁹ Dengan itu penulis melakukan kajian terhadap karya-karya Quraish Shihab baik berupa teks, audio, maupun vidio.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data. Yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber pokok yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Sumber primer yang dimaksud disini adalah sumber utama yang menunjang fokus penelitian, yaitu *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab. Sedangkan sumber sekundernya penulis mengambil dari karya karya Quraish Shihab yang menyinggung tema yang akan kami teliti dan sumber sumber lain yang berkaitan dengan tema kafir. Selanjutnya kami telaah data data tersebut sehingga menghasilkan data yang akurat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk memperoleh data ditempuh dengan dokumentasi. Yakni sebuah metode pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu

²⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hal.95

laporan yang sudah tersedia.³⁰ Oleh karena itu penulis mengumpulkan data baik berupa tulisan maupun dalam bentuk lain yang berkaitan dengan tema tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, suatu teknik penyelidikan yang berusaha untuk menguraikan secara obyektif, sistematis, dan kuantitatif isi yang termanifestasikan dalam suatu komunikasi.³¹ Oleh karena itu dalam hal ini penulis akan menganalisa gagasan Quraish Shihab tentang *kufir* dalam al-Qur'an.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis berusaha mengklasifikasikan penyusunan pembahasan dengan memisahkan antara ide pokok dengan substansi pembahasan. Hal ini dilakukan agar di dalam menyusun kerangka pembahasan lebih teratur dan saling bertautan antara bab yang pertama sampai bab yang terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bab, bab pertama berisi pendahuluan. Bab kedua berisi biografi dan karakteristik *Tafsir al-Mishbah*. Bab ketiga berisi makna *kufir* dalam al-Qur'an. Bab keempat berisi penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat *kufir*. Bab kelima berisi kontekstualisasi penafsiran Quraish Shihab atas ayat *kufir*. Dan bab kelima berisi kesimpulan dan saran.

Sebagai pendahuluan, bab pertama menjelaskan tentang metode penelitian

30 Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011) hal. 92

31 Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Teras, 2010) Hal. 76

yang akan dilakukan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam proses penelitian ini. Selanjutnya bab kedua berisi biografi Quraish Shihab dan karakteristik *Tafsir al-Mishbah*

Dalam bab ketiga akan menjelaskan tentang makna *kufir* dalam al-Qur'an, didalamnya akan berisi tentang tentang pengertian kafir dan makna kafir dalam al-Qur'an. Selanjutnya dalam bab keempat akan membahas penafsiran Quraish Shihab atas ayat-ayat kafir. Bab kelima berisi kontekstualisasi penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat *kufir*. Sebagai bab terakhir bab ke enam, berisi tentang kesimpulan dari apa yang telah penulis teliti dan saran bagi kelanjutan penelitian yang telah penulis teliti.